

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi yaitu dari penyakit menular kemudian beralih menjadi penyakit tidak menular atau yang bisa disebut dengan PTM. Penyakit tidak menular ini mulai meningkat mengancam pada orang dewasa dan lansia. Penyakit tidak menular yang saat ini menjadi penyakit yang sangat banyak diderita masyarakat baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan yaitu hipertensi.

Menurut data World Health Organization (WHO) prevalensi hipertensi secara global sebanyak 22% dari total penduduk dunia atau sekitar 1,5 miliar pada tahun 2020 mengalami hipertensi, dengan sebanyak 80% adalah penderita lansia dan sebanyak 20% adalah penderita dewasa. Menurut data World Health Organization (2022), ditinjau dari jenis kelamin, laki – laki mengalami kondisi hipertensi lebih besar dari perempuan dengan prevalensi laki – laki (36,85%), dan perempuan (31,34%). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menunjukkan prevalensi tertinggi hipertensi di dunia yaitu wilayah Afrika (27%) dan pravalensi terendah yaitu wilayah Amerika dan swiss (18%) (WHO, 2023).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2023) prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 34,1%. Prevalensi tertinggi yaitu Kalimantan Selatan (34,1%) dan yang terendah yaitu Papua (22%). Prevalensi hipertensi di Indonesia menempati peringkat ke 2 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di berbagai rumah sakit. Prevalensi hipertensi di Indonesia ditinjau dari jenis kelamin yaitu laki – laki sebesar 29% dan perempuan

sebesar 30%. Menurut National Basic Health Survei, prevalensi hipertensi di Indonesia pada kelompok usia 15 - 24 sebesar 8,7%, usia 25 - 34 sebesar 14,7%, usia 35 – 44 sebesar 24,8%, usia 45 -54 sebesar 35,6%, usia 55 - 64 sebesar 45,9%, usia 65 -74 sebesar 57,6%, dan usia 75 tahun atau lebih sebesar 63,8%. Berdasarkan data Riskesdas, jumlah penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan mencapai 63.309.620 penderita. Berdasarkan data Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2023), prevalensi penderita hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan di Indonesia yaitu sebesar 22,1% dari total seluruh penduduk di Indonesia dengan angka kematian akibat hipertensi sebanyak 427.218 orang.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, prevalensi hipertensi di Bali pada tahun 2020 pada penderita dewasa yang sudah terdiagnosis sebanyak 820.878 orang. Berdasarkan data Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021), prevalensi hipertensi di Provinsi Bali pada tahun 2021 mencapai 555.184 kasus dan menempatkan Bali pada posisi ke 20 dari provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Prevalensi pasien hipertensi primer (esensial) rawat jalan di RSUD Provinsi Bali pada tahun 2021 sebanyak 4.818 kunjungan rawat jalan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Pada tahun 2022, prevalensi penderita hipertensi di Bali pada usia > 15 tahun, pada perempuan (50,38%), dan laki – laki (49,62%). Jumlah penderita hipertensi pada usia > 15 tahun yang mendapatkan sudah pelayanan kesehatan di Provinsi Bali tahun 2022 yaitu sebanyak 315.465 orang penderita. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2022), prevalensi penderita hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan di Provinsi Bali pada tahun 2022 yaitu sebesar 39,4% dari total seluruh penduduk Provinsi Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Prevalensi hipertensi di Kabupaten Jembrana pada kelompok usia >15 tahun tercatat ada 67.218 penderita dan sebanyak 67.048 penderita sudah mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, 2022). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana (2022), jumlah data pasien hipertensi untuk semua golongan umur rawat jalan di Puskesmas Kabupaten Jembrana pada tahun 2022 tercatat sebanyak 8.663 orang sedangkan data rawat inap RSUD Negara pada tahun 2022 menduduki posisi ke 2 dari 10 besar pola penyakit (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, 2022). Berdasarkan data dari puskesmas dan rumah sakit di Kabupaten Jembrana, prevalensi penderita hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan di Kabupaten Jembrana yaitu sebesar 64,3%. Prevalensi penderita hipertensi di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana pada tahun 2023 yaitu sebesar 70% mengalami hipertensi. Dari prevalensi penderita hipertensi sebesar 70% didapatkan data prevalensi penderita hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana yaitu sebesar 62,2% dari total seluruh penduduk.

Kurangnya pemberian pendidikan kesehatan melalui edukasi kesehatan mengenai hipertensi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi semakin tingginya prevalensi hipertensi dikarenakan kurang terpapar informasi sehingga terjadinya defisit pengetahuan mengenai kondisi hipertensi. Pendidikan kesehatan melalui edukasi kesehatan pada penderita hipertensi dapat membantu meningkatkan pengetahuan dalam mengambil perilaku manajemen diet hipertensi yang akan meningkatkan kualitas hidup dan mencegah semakin parah kondisi penyakit hipertensi (N Sulastri, 2021). Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh

faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan sehingga antara pengetahuan dan perilaku pada seseorang menjadi alasan keberhasilan pencegahan semakin parah kondisi penyakit hipertensi (M Rahmadhani, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Komalasari dkk (2020) tentang perilaku kepatuhan pola makan penderita hipertensi di Garut, Indonesia. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian responden memiliki perilaku kurang dalam hal manajemen hipertensi karena kurangnya pengetahuan yang bisa disebut dengan defisit pengetahuan pada penderita hipertensi (Komalasari, dkk, 2020). Studi naratif yang dilakukan oleh Intan Nur Islamiaty (2020) yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pada Pasien Hipertensi” dengan hasil bahwa pemberian pendidikan kesehatan pada pasien hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah sehingga pemberian pendidikan kesehatan melalui edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi mengenai perubahan gaya hidup untuk mengatasi komplikasi hipertensi (Intan Nur Islamiaty, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Utari (2020) yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Diet Hipertensi pada Lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Makarti Tulang Bawang Barat Tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa adanya perbedaan motivasi diet hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual (Rita Utari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Tribagus Hidayat (2022) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Hipertensi Dengan Program Cerdik Pada Lansia Di Desa Kasiyan RW 12 dan 13 Kabupaten Jember” menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan lansia tentang hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasanah (2023) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Lansia di Posyandu Mawar VII Adiarsa Barat, Karawang Barat menunjukkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi dengan hasil uji statistik yang signifikan yaitu $0,000 < 0,005$ (Siti Nurhasanah, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana didapatkan hasil bahwa terdapat pasien lansia mengidap penyakit hipertensi sejak 2 tahun yang lalu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa lansia tersebut memiliki pengetahuan kurang dalam hal perilaku manajemen diet hipertensi. Lansia di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana tersebut mengatakan tidak mengetahui mengenai perilaku manajemen diet hipertensi pada kondisi hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas mengenai prevalensi penyakit hipertensi di dunia, di Indonesia, di Provinsi Bali, dan khususnya di Kabupaten Jembrana tidak terkecuali di daerah pedesaan serta dengan kurangnya pemberian pendidikan kesehatan melalui edukasi kesehatan mengenai hipertensi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah untuk memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga pada pasien hipertensi di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan keluarga pada pasien hipertensi di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.
- c. Menyusun intervensi keperawatan keluarga pada pasien hipertensi di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan keluarga pada pasien hipertensi di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana dengan pemberian edukasi kesehatan mengenai manajemen hipertensi.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga pada pasien hipertensi di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat dalam studi kasus ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya pada pengembangan perawatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas hidup individu, keluarga maupun masyarakat penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan masukan dalam pelayanan kesehatan disekitar subjek studi kasus dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan pasien hipertensi sehingga terjadi peningkatan kualitas hidup pada penderita hipertensi.

b. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya pada pengembangan perawatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas hidup individu, keluarga maupun masyarakat penderita hipertensi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan pasien hipertensi. Selain itu studi kasus ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.